



BERKALA PERIKANAN TERUBUK

Volume. 39 No. 1

Februari 2011

Analisis Histologi Ginjal Ikan Baung (<i>Hemibagrus Nemurus</i>) Yang Terindikasi Pencemaran Di Perairan Sungai Kampar Provinsi Riau Erlangga	1-14
Dampak Pemberian Kredit Oleh Koperasi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pesisir (Koppemp) Terhadap Pendapatan Nelayan Tangkap Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat Eni Yulinda, Zulkarnaini dan Nofri Antoni	15 - 23
Ikan-Ikan Air Tawar Dari Sungai Ukai, Anak Sungai Siak, Riau) Chaidir P. Pulungan	24 - 32
Manajemen Bengkel Mesin Kapal Perikanan Di Kota Dumai Yoki Jiliansyah dan Muchtar Ahmad	33 - 43
Pemetaan Kedalaman dan Pola Arus Pasang Surut Muara Sungai Masjid Dumai Musrifin	44-50
Respon Fisiologis Ikan Jambal Siam (<i>Pangasius Hypophthalmus</i>) Pada Suhu Pemeliharaan Yang Berbeda Henni Syawal dan Yusni Ikhwan S	51-57
Kemampuan Tumbuhan Air Sebagai Agen Fitoremediator Logam Berat Kromium (Cr) Yang Terdapat Pada Limbah Cair Industri Batik Upit Ratna Puspita, Asrul Sahri Siregar dan Nuning Vita Hidayati	58 - 64
Model Komunikasi Pembangunan Perikanan dalam Pemberdayaan Komunitas Nelayan Suku Duano di Propinsi Riau Zulkarnain	65 - 78
Perkembangan Kelimpahan Fitoplankton Dengan Pemberian Pupuk Organik Cair Niken Ayu Pamukas	79-90
Skrining Fitokimia dan Uji Toksisitas Ekstrak Daun Katuk (<i>Saoropus androgenus (L.) Merr.</i>) Terhadap Larva Udang <i>Artemia salina</i> : Potensi Fitofarmaka pada Ikan Dvahruri Saniavasari. Wiranda .G. Piliang	91 -100

Jurnal Penelitian	Volume. 39	No. 1	Halaman 1-100	Pekanbaru, Februari 2011	ISSN 126-4265
----------------------	------------	-------	------------------	-----------------------------	------------------

Diterbitkan Oleh:
HIMPUNAN ALUMNI
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU

**DAMPAK PEMBERIAN KREDIT OLEH
KOPERASI PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT PESISIR
(KOPPEMP) TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN TANGKAP
KECAMATAN TANJUNG MUTIARA KABUPATEN AGAM PROVINSI
SUMATERA BARAT**

Oleh

Eni Yulinda¹⁾, Zulkarnaini¹⁾ Nofri Antoni²⁾

Diterima tanggal : 10 Januari 2011 / Disetujui : 20 Februari 2011

ABSTRACT

These research was conducted from May 12nd to June 12nd 2008 in Tanjung Mutiara district, Agam sub province, west sumatera province. The purpose of this research was to understand the process of implementation of credit by KOPPEMP to fishermen and to know its impact toward their incomes. This research used survey Method. From the research result known that: Their average fisherman net income before receiving credit was Rp. 17.407.416,67/year, while after receiving credit was Rp. 19.995.229,17/year, increase 14.87%. The income of fishermen before receiving credit from different KOPPEMP with real income after receiving KOPPEMP of credit.

Keywords: Economic Society Cooperation Development In The Coastal Area (Koperasi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pesisir/KOPPEMP)), Credit, Fisherman's net income, Tanjung Mutiara district.

PENDAHULUAN

Perikanan merupakan suatu bidang yang sangat penting untuk dikembangkan bagi negara yang sedang berkembang, sesuai dengan tujuan pembangunan negara saat ini, dimana sektor perikanan diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan petani ikan dan nelayan dengan cara meningkatkan hasil produksi, untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, meningkatkan ekspor dan memperluas lapangan kerja dengan tetap menjaga kelestarian sumberdaya perairan.

Pembangunan perikanan yang dapat mensejahterakan masyarakat nelayan diarahkan pada peningkatan ekonomi daripada nelayan tersebut terutama ekonomi yang bercirikan kerakyatan atau disebut dengan ekonomi kerakyatan dalam masyarakat, terutama masyarakat pesisir maka koperasi perikanan merupakan pilihan yang ideal untuk ditumbuh kembangkan.

Pada umumnya dalam usaha koperasi perikanan yang menjadi tulang punggung kegiatannya adalah dari hasil-hasil laut terutama ikan. Untuk meningkatkan kesejahteraan, maka nelayan harus meningkatkan pendapatan dengan cara meningkatkan hasil produksi. Namun untuk meningkatkan hasil

¹ Staf Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau Pekanbaru.

² Alumni Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau Pekanbaru

produk tentunya nelayan membutuhkan modal karena modal merupakan aspek penting dalam kegiatan suatu usaha. Tanpa memiliki modal suatu usaha tidak akan berjalan walaupun syarat-syarat lain untuk mendirikan usaha sudah dimiliki (Rahardi, Kristiawati dan Nazaruddin, 1995). Sebagaimana kita ketahui sebagian besar nelayan dan petani ikan di Indonesia keuangannya sangat terbatas dan karenanya mereka lemah dalam hal modal usaha. Sehingga menyebabkan kurang berkembangnya usaha penangkapan dan budidaya perikanan pada kelompok nelayan kecil dan pembudidaya ikan.

Nelayan, seperti juga halnya petani, umumnya berpendidikan rendah dan mempunyai modal usaha yang kecil. Penghasilan sehari-hari habis untuk keluarga. Untuk keperluan usahanya nelayan terpaksa berhutang jika akan melakukan aktifitas menangkap ikan, misalnya untuk membeli solar, logistik, dan perlengkapan lainnya. Selain kendala modal, persoalan yang sangat mencolok pada kelompok masyarakat khususnya nelayan adalah ketergantungan pada musim. Pada saat musim panen, mereka cenderung bersifat konsumtif atau berfoya-foya dan sebaliknya musim paceklik mereka terlilit hutang pada rentenir atau tengkulak. Akibatnya para nelayan menjadi terikat atau tereksplotasi oleh para juragan atau rentenir dan harus membayar hutang melalui tenaganya (*self exploitasi*).

Kecamatan Tanjung Mutiara merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Agam dengan luas wilayah 205,73 Km² atau 9,22% dari luas wilayah Kabupaten Agam. Merupakan salah

satu kecamatan yang terletak di daerah tepi pantai, dengan jumlah penduduk yang berprofesi sebagai nelayan sebesar 1.936 jiwa (Kecamatan Tanjung Mutiara dalam Angka, 2005).

Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) merupakan salah satu program yang ada pada DKP untuk peningkatan kesejahteraan yang langsung menyentuh masyarakat dikawasan pesisir. Di Kabupaten Agam kegiatan ini diawali dengan pembentukan lembaga keuangan mikro yaitu Lembaga Ekonomi Pengembangan Pesisir Mikro Mitra Mina (LEPP-M3) pada tahun 2003 lembaga ini ditingkatkan statusnya menjadi Koperasi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pesisir (KOPPEMP).

KOPPEMP bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang dasar 1945. Untuk membantu nelayan di Kecamatan Tanjung Mutiara dalam meningkatkan kesejahteraannya KOPPEMP memberikan bantuan berupa pinjaman dana untuk usaha kepada nelayan. Dana tersebut harus dikembalikan secara kredit kepada KOPPEMP berdasarkan tenggang waktu yang telah ditentukan.

Menurut Sukmadi dan Sudrajat (1997), pengertian kredit mempunyai dimensi yang beraneka ragam antara lain sebagai berikut: 1). Kredit merupakan kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan

suatu janji pembayaran akan dilakukan atau ditanggguhkan pada suatu jangka waktu yang disepakati., 2). Kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan berdasarkan persetujuan antara pihak yang meminjam dengan yang dipinjam dengan ketentuan melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang ditentukan

Dalam pelaksanaan pemberian kredit kepada nelayan, pengurus KOPPEMP menetapkan sistem seleksi berdasarkan kebutuhan usaha, dan pinjaman hanya diberikan kepada anggota yang benar-benar membutuhkan, hal ini semata-mata bertujuan agar kredit yang diberikan menjadi efektif dan berdaya guna.

Meskipun pemberian kredit sudah dilakukan di Kecamatan Tanjung Mutiara, namun sejauh ini belum diketahui bagai mana proses pemberian kredit terhadap nelayan tangkap dan bagaimana dampak dari pemberian kredit tersebut terhadap pendapatan nelayan tangkap penerima kredit dari KOPPEMP, dalam pengembalian kredit

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Dampak pemberian kredit oleh koperasi pengembangan ekonomi masyarakat pesisir (KOPPEMP) terhadap peningkatan pendapatan nelayan tangkap di Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat”.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui proses pelaksanaan pemberian kredit oleh

KOPPEMP kepada nelayan tangkap di Kecamatan Tanjung Mutiara.

2. Mengetahui dampak pemberian oleh Koperasi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pesisir (KOPPEMP) terhadap pendapatan nelayan penerima kredit.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu melakukan pengamatan langsung di lapangan (*observasi*) serta pengambilan dan pemeriksaan data atau informasi ke objek penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada Tanggal 12 Mei sampai 12 Juni 2008 di Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. Penentuan lokasi dilakukan dengan sengaja (*purposive*).

Penentuan Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah nelayan anggota koperasi yang menerima kredit dari koperasi. Jumlah nelayan yang menerima kredit dana dari koperasi yaitu sebanyak 88 jiwa. Pengambilan sampel dilakukan secara random sampling.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui pengamatan langsung dan wawancara dengan responden berdasarkan kuisisioner yang telah disediakan.

Data yang diperoleh dilapangan baik data primer maupun data sekunder ditabulasikan kemudian di analisa secara deskriptif. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan pemberian kredit oleh KOPPEMP dalam meningkatkan pendapatan nelayan yaitu dengan

membandingkan pendapatan nelayan sebelum dan sesudah menerima kredit.

Untuk mengetahui tingkat pendapatan nelayan sebelum dan sesudah menerima kredit dana dari KOPPEMP digunakan rumus (Sukirno, 1985):

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana:

$$\begin{aligned} \Pi &= \text{Keuntungan (pendapatan)} \\ TR &= \text{Total Revenue} \\ &\quad \text{(penerimaan total)} \\ TC &= \text{Total Cost (Total biaya)} \end{aligned}$$

Untuk mengukur dampak pemberian kredit dana dari koperasi terhadap pendapatan nelayan dilakukan dengan cara mengurangi pendapatan nelayan sesudah menerima kredit dana dari koperasi dengan pendapatan nelayan sebelum menerima kredit dana dari koperasi, atau dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut (Prasetyo *dalam* Indriyani, 2007):

$$\Delta\Pi = \Pi_2 - \Pi_1$$

Dimana:

$$\begin{aligned} \Delta\Pi &= \text{Dampak terhadap} \\ &\quad \text{pendapatan} \\ &\quad \text{(keuntungan)} \\ \Pi_2 &= \text{Tingkat pendapatan} \\ &\quad \text{nelayan sebelum} \\ &\quad \text{menerima kredit dana} \\ \Pi_1 &= \text{Tingkat pendapatan} \\ &\quad \text{nelayan sesudah} \\ &\quad \text{menerima kredit dana} \end{aligned}$$

Menurut Nugroho (2005), uji t-paired digunakan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel bebas. Dua sampel yang dimaksud disini adalah sampel yang sama namun mengalami proses pengukuran maupun perlakuan yang

berbeda. Penggunaan analisis t-test dalam penelitian ini bertujuan untuk membandingkan dua rata-rata dalam upaya menentukan apakah perbedaan rata-rata tersebut adalah perbedaan nyata, dan bukan karena kebetulan.

Untuk mengetahui perbedaan pendapatan nelayan sebelum dan sesudah menerima kredit, maka pengolahan data dilakukan dengan memakai bantuan komputer yaitu menggunakan program spss dengan memakai pilihan paired sampel T test.

Uji-t dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{D}{S_D / \sqrt{n}}$$

Dimana:

$$\begin{aligned} D &= \text{Mean dari nilai } D_i \\ S_D &= \text{Standar deviasi dari} \\ &\quad \text{nilai } D_i \\ D^2 &= \text{Kuadrat perbedaan skor} \\ n &= \text{Banyak sampel} \\ t &= \text{Distribusi sampling } t \\ &\quad \text{dengan derajat bebas } n - 1 \end{aligned}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pendidikan

Berhasil tidaknya pembangunan suatu daerah sangat dipengaruhi oleh sumberdaya yang dimilikinya, semakin maju pendidikan akan meningkatkan sumberdaya manusia yang dimiliki oleh daerah. Demikian pentingnya pendidikan maka sudah sewajarnya pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat memberikan perhatian yang besar pada bidang itu.

Pada umumnya masyarakat nelayan di Kecamatan Tanjung Mutiara yang menerima kredit dana dari KOPPEMP sudah mendapatkan pendidikan formal dengan tingkat pendidikan mereka yang bervariasi.

Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa nelayan yang menerima kredit dana dari KOPPEMP umumnya berpendidikan tamat SMP.

Nelayan responden penerima kredit dana dari KOPPEMP pada umumnya berpendidikan tamat SLTP yaitu sebanyak 21 jiwa (43,75%), disusul tamat SD sebanyak 17 jiwa (35,42%) dan tamat SLTA 10 jiwa (20,83%). Tingkat pendidikan formal masyarakat nelayan responden masih tergolong rendah, untuk itu perlu dilakukan pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola dan memanfaatkan potensi laut secara optimal guna meningkatkan perekonomian mereka.

Kelompok Umur

Tingkat umur sangat berpengaruh terhadap pola pikir seseorang dimana semakin meningkat usia seseorang maka pola pikirnya akan semakin matang. Sehingga dapat memilih jenis pekerja yang sesuai dengan kemampuan dan tingkat pendidikan yang dimiliki.

Dilihat dari segi umur nelayan penerima kredit dana dari KOPPEMP paling banyak berusia 30-39 tahun yaitu sebanyak 22 jiwa (45,83%), disusul kelompok umur 20-29 tahun sebanyak 13 jiwa (27,08%), kelompok umur 40-49 tahun sebanyak 11 (22,92%), sedangkan yang paling sedikit adalah kelompok umur >50 tahun yaitu sebanyak 2 jiwa (4,17%).

Sumber Dana Kredit dan Penerima Kredit.

Untuk membantu nelayan dalam hal modal usaha, pada tahun 2003 KOPPEMP memberikan kredit

dana untuk penguatan modal usaha kepada nelayan tangkap yang menjadi anggota KOPPEMP. Kredit dana penguatan modal usaha yang diberikan oleh KOPPEMP menggunakan modal sendiri dari koperasi yang merupakan dana hibah dari dana APBN program PEMP tahun 2003 sebesar Rp.766.500.000.

Adapun kriteria dan persyaratan untuk memperoleh kredit dana penguatan modal usaha oleh KOPPEMP adalah sebagai berikut:

1. Penerima kredit adalah orang perorangan yang tercatat sebagai anggota KOPPEMP.
2. Bersedia menandatangani surat perjanjian peminjaman.
3. Tidak sedang menerima bantuan modal serta bukan penerima kredit yang bermasalah
4. Produktivitas usaha tergolong rendah.
5. Prospek usaha dapat dikembangkan.

Sistem Pemberian Kredit Oleh KOPPEMP

Kredit yang diberikan oleh KOPPEMP merupakan dana penguatan modal usaha yang diberikan kepada nelayan yang menjadi anggota KOPPEMP setelah melalui seleksi yang dilakukan oleh pengurus KOPPEMP. Kredit pertama kali diberikan pada bulan januari tahun 2003 dengan tenggang waktu pengembalian paling lambat selama 36 bulan.

Mekanisme dalam menentukan nelayan anggota KOPPEMP penerima kredit diawali dengan melakukan survey dan evaluasi oleh pengurus koperasi terhadap calon penerima kredit agar kredit yang diberikan tepat sasaran dan dapat dipertanggung jawabkan dalam

memenuhi kewajiban setoran dalam masa pengembalian.

Dari hasil penelitian dilapangan diketahui jumlah anggota koperasi adalah 319 orang yang terdiri dari nelayan, pengolah ikan, pedagang ikan, dan penyedia kebutuhan alat-alat perikanan. Nelayan yang menerima kredit dari KOPPEMP adalah sebanyak 88 orang. Hal ini dikarenakan tidak semua nelayan yang terdapat di Kecamatan Tanjung Mutiara yang memiliki alat yang bisa dijadikan jaminan, namun ada juga nelayan yang tidak memanfaatkan kesempatan untuk mendapatkan pinjaman modal karena sudah merasa mampu untuk melakukan usaha dengan modal sendiri.

Sebelum dilaksanakan penyaluran kredit kepada nelayan anggota koperasi yang merupakan realisasi program KOPPEMP dilakukan dahulu identifikasi kesesuaian calon penerima kredit dengan kriteria yang telah ditetapkan. Hal ini dilakukan agar pemberian kredit dana penguatan modal usaha tepat sasaran. Setelah dilaksanakan identifikasi oleh pengurus KOPPEMP dengan berbagai pertimbangan maka nelayan yang menerima kredit adalah sebanyak 88 orang.

Penyerahan dana kredit oleh KOPPEMP disertai dengan penanda tanganan surat perjanjian kesediaan mengembalikan dana pinjaman selama jangka waktu yang telah ditetapkan oleh KOPPEMP yaitu paling lama selama 36 bulan dengan tingkat bunga yang telah ditetapkan yaitu sebesar 8%.

Investasi

Modal atau investasi dapat didefinisikan sebagai barang yang bernilai ekonomis dan dapat

digunakan untuk menghasilkan tambahan kekayaan atau meningkatkan produksi (Riyanto, 1990).

Modal Tetap

Modal tetap adalah modal yang tahan lama dan berangsur-angsur habis dalam suatu produksi sehingga tidak berguna lagi atau tidak menguntungkan lagi. Modal tetap yang ditanamkan nelayan menangkap penerima kredit dari KOPPEMP terdiri dari pembelian armada penangkapan, mesin, alat tangkap, dan peralatan lain seperti tempat ikan dan lampu.

Rata-rata modal tetap yang dikeluarkan nelayan tangkap sesudah menerima kredit dari KOPPEMP adalah sebesar Rp. 10.799.375,00,- dan sebelum mendapatkan kredit adalah sebesar Rp. 9.732.708,30,- atau mengalami peningkatan sebesar 10,96%. Peningkatan modal tetap ini dipengaruhi oleh pengalokasian dana yang diperoleh dari KOPPEMP untuk menambah alat tangkap.

Modal Kerja

Modal kerja adalah modal yang habis dalam satu kali produksi, digunakan untuk memperlancar jalannya usaha. Modal kerja yang digunakan nelayan yang mendapat kredit yaitu untuk pembelian solar, oli mesin, minyak tanah dan sembako.

Rata modal kerja yang dikeluarkan nelayan tangkap sesudah menerima kredit adalah sebesar Rp. 4.740.854,20,- dan sebelum mendapatkan kredit berjumlah Rp. 4.562.281,30,- atau mengalami peningkatan sebesar 3,91%.

Total Investasi

Total investasi adalah besarnya modal yang ditanamkan oleh nelayan pemilik dan merupakan penjumlahan modal tetap dan modal kerja. Rata-rata total investasi yang dikeluarkan nelayan tangkap sesudah menerima kredit dari KOPPEMP adalah sebesar Rp. 15.540.229,16,- sedangkan total investasi sebelum menerima kredit yaitu sebesar Rp. 14.294.989,58,- atau mengalami peningkatan sebesar 8,71%. Peningkatan total investasi ini dikarenakan jumlah modal tetap dan modal kerja yang digunakan oleh nelayan meningkat.

Biaya Produksi

Adapun biaya produksi terdiri dari biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya tidak tetap (*Variabel Cost*).

Biaya Tetap (Fixed Cost)

Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh nelayan tangkap penerima kredit KOPPEMP sesudah menerima kredit adalah Rp. 4.316.291,66,-/tahun dan sebelum menerima kredit sebesar Rp. 3.326.958,33,-/tahun atau meningkat sebesar 29,74%. Peningkatan jumlah ini dipengaruhi oleh pengalokasian dana untuk pembelian alat tangkap oleh nelayan sehingga akan menyebabkan meningkatnya biaya perawatan dan biaya penyusutan.

Biaya Tidak Tetap (Variabel Cost)

Biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan secara berubah-ubah dan berubahannya sejajar dengan aktivitas atau produksi (Sadli,1980). Biaya tidak tetap terdiri dari pembelian solar, oli mesin, minyak tanah, sembako es balok dan upah tenaga kerja.

Rata-rata biaya tidak tetap (*Variabel Cost*) yang dikeluarkan nelayan tangkap sesudah menerima kredit dari KOPPEMP yaitu sebesar Rp.45.428.645,83,-/tahun dan sebelum menerima kredit sebesar Rp.45.306.458,33,-/tahun atau meningkat sebesar 0,27%.

Total Biaya Produksi (Total Cost)

Total biaya produksi adalah penjumlahan biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan oleh nelayan tangkap setelah menerima kredit dari KOPPEMP adalah sebesar Rp.49.758.770,83,-/tahun sedangkan sebelum menerima kredit biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.48.634.250,00,-/tahun atau meningkat sebesar 2,31%. Peningkatan ini dipengaruhi oleh pengalokasian kredit yang diterima untuk membeli alat tangkap yang mempengaruhi biaya penyusutan biaya perawatan.

Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh dari suatu usaha dapat dibedakan atas pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Berdasarkan pendapat Mubyarto (1985) pendapatan kotor adalah jumlah uang atau nilai yang diperoleh dari hasil penjualan sejumlah produk. Pendapatan bersih adalah total pendapatan kotor dikurangi dengan total biaya.

Pendapatan Kotor

Menurut Soekartawi (1993), total penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Sedangkan total penerimaan nelayan merupakan pendapatan yang diterima oleh

nelayan dari produksi yang diperolehnya yang besarnya berbeda-beda sesuai dengan produksi masing-masing nelayan.

Rata-rata total pendapatan kotor nelayan tangkap setelah menerima kredit dari KOPPEMP adalah sebesar Rp. 69.750.000,-/tahun dan sebelum menerima kredit adalah sebesar Rp. 66.041.666,67,-/tahun atau mengalami peningkatan sebesar 5,61%. Peningkatan hasil penangkapan ini merupakan pengaruh dari hasil tangkapan nelayan yang mengalami peningkatan setelah menerima kredit dari KOPPEMP.

Pendapatan Bersih

Rata-rata pendapatan bersih nelayan sesudah menerima kredit adalah sebesar Rp.19.995.229,17,-/tahun sedangkan sebelumnya adalah sebesar Rp.17.407.416,67,-/tahun atau mengalami peningkatan sebesar 14,87 %. Peningkatan ini dipengaruhi oleh hasil tangkapan nelayan yang mengalami peningkatan setelah menerima kredit dari KOPPEMP.

Dari hasil uji t diketahui bahwa t hitung adalah 5,417 sedangkan t tabel adalah 1,676. pada tingkat kepercayaan 95% dan signifikan 0,000. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa $\text{sig} < 0.01$, t hitung $> t$ tab maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya pendapatan nelayan sebelum menerima kredit dana penguatan modal usaha dari KOPPEMP berbeda nyata dengan pendapatan sesudah menerima kredit dana penguatan modal usaha dari KOPPEMP.

Sistem pengembalian dan tingkat pengembalian

Adapun sistem pengembalian dana kredit bervariasi sesuai dengan

besarnya kredit yang diterima oleh nelayan. Untuk pinjaman sebesar Rp.1.000.000,- sampai Rp. 2.500.000,- pengembalian selama 12 bulan, pinjaman sebesar Rp. 2.500.000,- sampai Rp. 5.000.000,- pengembalian selama 24 bulan, pinjaman sebesar 5.000.000,- sampai Rp. 7.500.000,- selama 36 bulan. Angsuran dilakukan setiap bulannya dengan tingkat bunga 8% per tahun. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus KOPPEMP diketahui bahwa tingkat pengembalian dana oleh penerima kredit hanya sebesar 40% setiap bulannya. Tingkat pengembalian dana yang rendah dikarenakan kondisi pekerjaan nelayan yang sangat tergantung pada musim, selain itu juga dikarenakan adanya pengalokasian dana oleh nelayan penerima yang tidak sesuai dengan tujuan pemberian kredit itu sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam dapat disimpulkan bahwa pemberian kredit penguatan modal usaha oleh KOPPEMP dapat meningkatkan pendapatan nelayan. Rata-rata pendapatan bersih nelayan sesudah menerima kredit adalah sebesar Rp.19.995.229,17,- sedangkan sebelumnya adalah sebesar Rp. 17.407.416,67,- atau mengalami peningkatan sebesar 14,87 %. Peningkatan ini dipengaruhi oleh hasil tangkapan nelayan yang mengalami peningkatan setelah menerima kredit dari KOPPEMP.

Berdasarkan hasil uji-t, pendapatan bersih nelayan sebelum dan sesudah menerima kredit dana penguatan modal usaha berbeda sangat nyata dimana jika dilihat dari

nilai probabilitasnya (signifikasinya) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya pendapatan nelayan sebelum menerima kredit dana penguatan modal usaha dari KOPPEMP berbeda sangat nyata dengan pendapatan sesudah menerima kredit dana penguatan modal usaha dari KOPPEMP.

Adapun sistem pengembalian dana kredit bervariasi sesuai dengan besarnya kredit yang diterima oleh nelayan. Untuk pinjaman sebesar Rp. 1000.000,- sampai Rp. 2.500.000,- pengembalian selama 12 bulan, pinjaman sebesar Rp. 2500.000,- sampai Rp. 5000.000,- pengembalian selama 24 bulan, pinjaman sebesar Rp. 5.000.000,- sampai Rp.7.500.000,- adalah selama 36 bulan. Angsuran dilakukan setiap bulannya dengan tingkat bunga 8% per tahun. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus KOPPEMP diketahui bahwa tingkat pengembalian dana oleh penerima kredit hanya sebesar 40% setiap bulannya.

DAFTAR PUSTAKA

Kecamatan Tanjung Mutuara dalam Angka, 2005

Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta. 305 hal

Mulyadi. 2005. Ekonomi Kelautan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. 216 hal

Nugroho, B.A. 2005. Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS. Andi. Yogyakarta. 142 hal

Rahardi, F.R. Kristiawati dan Nazaruddin, 1995. Agribisnis Perikanan. Penebar Swadaya. Jakarta. 63 hal

Riyanto, B. 1983. Dasar-Dasar Perbelanjaan Perusahaan Yayasan Badan Gajahmada. Yogyakarta. 361 hal

Soekartawi. 1993. Pembangunan Pertanian. Rajawali Press. Jakarta 180 hal.

Sukandarrumidi, 2004. Metode Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula. Gajahmada University Press. 202 hal

Sukirno, S. 1985. Pengantar Teori Mikro Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Sukirno, S. 1985. Pengantar Teori Mikro Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta

Undang-Undang Koperasi Tahun 1992 (UU No.25 TH. 1992). Sinar Grafika Jakarta. 105 hal

